

## HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA

**Salsabila Rahma Dyanti**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[Salsabila.19095@mhs.unesa.ac.id](mailto:Salsabila.19095@mhs.unesa.ac.id)

**Wiwik Widajati**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[wiwikwidajati@unesa.ac.id](mailto:wiwikwidajati@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pola asuh memiliki **manfaat** penting dalam perkembangan dan kesejahteraan anak, terutama dalam pembentukan karakter sosial mereka sebagai peran utama dalam kehidupan anak, **orang tua memiliki pengaruh kuat** dalam menanamkan nilai-nilai, norma, dan keterampilan sosial melalui interaksi sehari-hari. **Penelitian ini bertujuan** untuk membuktikan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita ringan di SLB AKW 1 Surabaya, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan karakter sosial anak berkebutuhan khusus. **Penelitian menggunakan pendekatan** kuantitatif dengan teknik analisis data korelasi *Spearman Rank*, melibatkan sampel sebanyak 12 anak tunagrahita. **Berdasarkan analisis data** menggunakan aplikasi SPSS versi 26, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi (2-tailed) 0,011, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita. **Implikasi dari penelitian** ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan karakter sosial anak tunagrahita, serta memberikan panduan bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung anak-anak ini melalui pendekatan pola asuh yang lebih efektif.

**Kata kunci:** pola asuh, karakter sosial anak, anak tunagrahita

### **Abstract**

*Parenting plays a vital role in shaping a child's development and well-being, particularly in forming their social character. As a primary influence in a child's life, parents impart values, norms, and social skills through daily interactions. This study aims to examine the relationship between parenting styles and the development of social character in children with mild intellectual disabilities at SLB AKW 1 Surabaya, offering insights into how parenting impacts social character growth in special needs children. A correlational research approach was used with Spearman Rank correlation analysis, involving a sample of 12 children with intellectual disabilities. Data analysis using SPSS version 26 yielded a correlation coefficient of 0.702 with a significance level (2-tailed) of 0.011, indicating a significant relationship between parenting styles and the social character development of children with intellectual disabilities. The implications of this study highlight that supportive parenting can positively contribute to the social character development of children with intellectual disabilities, providing guidance for parents and educators in adopting more effective parenting approaches.*

**Keywords:** parenting style, social character of children, children with intellectual disabilities

## PENDAHULUAN

Pola asuh memiliki manfaat yang sangat penting dalam membentuk perkembangan dan kesejahteraan anak. Melalui pola asuh yang baik, orang tua dapat membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka. Interaksi yang penuh perhatian, pengasuhan yang penuh kasih sayang, dan komunikasi yang terbuka membantu memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Hal ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan pada diri anak, yang menjadi dasar penting untuk perkembangan mereka (Collings & Wright, 2022). Pola asuh yang diberikan oleh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter sosial anak, orang tua dan lingkungan sekitar berperan sebagai model bagi anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual, namun mereka memiliki potensi yang sama dengan anak-anak lain dalam pembentukan karakter sosial yang baik. Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intens, orang tua langsung dari anak memiliki keterampilan hidup (Ardini, dkk., 2019).

Orang tua saat ini terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak. Artinya, orang tua mendidik, mengajar, melatih, dan melindungi anaknya agar dapat melaksanakan tugas perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas, pengasuhan merupakan proses interaktif orang tua yang mencerminkan sikap orang tua dalam membimbing tumbuh kembangnya kemandirian dan adanya keteladanan anak dalam mengajarkan perilaku dan gerakannya (Ardini, dkk., 2019).

Karakter merupakan ciri-ciri yang unik dalam diri seseorang yang terlihat dalam sikap, dan tindakan yang memiliki nilai-nilai kebijakan dalam diri seseorang. Karakter anak merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman. Pembentukan karakter yang baik pada anak melibatkan pengembangan nilai-nilai positif seperti integritas, empati, ketabahan, dan tanggung jawab (Ellis et al., 2022). Karakter sosial merupakan suatu bentuk perilaku yang terkait dengan interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya, yang meliputi nilai, norma, sikap, dan keterampilan sosial. Masalah karakter anak merupakan tantangan yang krusial di tengah era teknologi informasi saat ini (Jalil, 2016). Betapa krusialnya pendidikan karakter, sampai pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan

Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan tersebut berisi bahwa Pendidikan karakter tidak membebankan kepada Lembaga formal aja, namun orangtua dan lingkungan di sekitar anak memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Pola asuh memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan karakter sosial anak, orang tua yang memberikan pola asuh yang positif dapat membantu anak meresolusi konflik psikososial dan berkembang secara optimal dalam aspek sosialnya (Quinn, M. M., 2016)

*United Nations Children's Fund* (UNICEF) memiliki prinsip atau panduan umum yang telah dipegang selama bertahun-tahun bahwa pola asuh merupakan suatu proses yang berkelanjutan melibatkan interaksi, perhatian, dan perawatan yang penuh kasih sayang antara orang tua atau pengasuh dengan anak-anak mereka. UNICEF mendorong praktik pola asuh yang positif dan mendukung orang tua dalam memahami pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak UNICEF terus berupaya mengadvokasi praktik pola asuh yang positif dan mendukung orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan hak-hak anak-anak mereka (Ahun et al., 2023).

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah dari anak sebaya mereka dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks serta memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial (Sukmawati, dkk., 2018) Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu anak tunagrahita mengembangkan keterampilan sosialnya. Hubungan antara pola asuh (pengasuhan orang tua) dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita erat karena pengasuhan yang tepat dapat membantu anak tunagrahita mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat yang berfungsi dengan baik. "Pembentukan karakter sosial anak tunagrahita sangat penting dalam membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan masyarakat di sekitarnya" (Durlak, dkk., (2021) Hal tersebut sangat penting dikarenakan menurut Copeland, S. R., (2015) bahwa hasil penelitiannya anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih

mampu mengatasi stress dan tekanan, dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan karakter sosial pada anak merupakan proses yang penting untuk membantu anak menjadi individu yang bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan berkontribusi positif pada lingkungan sosialnya (Kim et al., 2021).

Hasil observasi yang telah didapat ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan di sekolah luar biasa yang berlokasi di Surabaya, beberapa dari murid dengan latar belakang pola asuh dari orang tua maupun wali mereka hal tersebut memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial mereka, walau mereka berada dalam 1 kelas yang sama, memiliki kategori tunagrahita yang sama, dengan hasil tes IQ yang tidak terpampang jauh, mereka memiliki cara berinteraksi yang berbeda. Salah satu contoh yang mencolok dan menarik perhatian ialah 1 dari 12 murid dalam kelas tersebut merupakan anak yang tidak mendapatkan pola asuh dari orang tua kandungnya langsung, melainkan mendapat pola asuh dari wali panti asuhan, murid tersebut memiliki cara berinteraksi yang berbeda dari teman-temannya, ia memperlihatkan karakter sopan santun yang baik terhadap guru maupun orang yang baru ia kenal, 2 siswi memiliki karakter sosial yang menyerupai yaitu simpati, keterbukaan dan kepedulian yang baik, 2 siswa dan siswi dengan keterbatasan tunagrahita berat sehingga tidak terlalu menampakkan karakter sosialnya, 5 siswa memiliki karakter sosial yang menyamai yaitu keberanian (dalam memperjuangkan nilai yang benar) dan kerja sama yang baik hasil wawancara dengan guru kelima siswa ini memiliki gaya pola asuh yang menyerupai neglectful, dan 1 siswa yang memiliki ketunaan berbeda dengan temannya yaitu autisme, ia memiliki karakter sosial kesopanan, menghormati dan keberanian yang tinggi, namun terkadang ia cukup keras dengan teman-teman lainnya, hasil wawancara dengan wali kelas ia memiliki orangtua dengan gaya pola asuh otoriter, 1 siswa laki-laki yang memiliki karakter sosial paling ramah, bertanggung jawab, simpati, sopan hingga menghormati dengan baik, hasil wawancara dengan wali kelas siswa ini memiliki orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah anaknya namun tidak terlalu ikut campur dalam tugas anaknya.

Penelitian (Hu et al., 2021) menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dan mendukung dapat membantu

anak tunagrahita membangun kemampuan sosial dan memperoleh keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para orangtua dan lingkungan sekitar perlu memberikan perhatian khusus terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak tunagrahita untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara sosial dan emosional. Di sisi lain, pola asuh yang kurang mendukung atau bahkan merugikan dapat memiliki efek yang merugikan pada perkembangan sosial anak tunagrahita. Misalnya, jika orangtua tidak memberikan perhatian yang cukup atau memberikan umpan balik yang negatif, anak tunagrahita dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif. "Negative pola asuh dapat memiliki efek jangka panjang pada kesehatan dan kesejahteraan mental anak-anak, meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan gangguan psikologis lainnya" - (Peng, B., dkk., 2020)

Peran orang tua dalam pembentukan karakter sosial anak tunagrahita sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan sosial anak. Anak-anak tunagrahita yang diasuh oleh orang tua dengan gaya pengasuhan yang baik dan mendukung menunjukkan perkembangan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan yang diasuh oleh orang tua dengan pendekatan yang kurang mendukung. Sebagai "guru pertama" bagi anak, pola asuh efektif membantu memperkuat perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak serta membangun dasar bagi kehidupan yang sehat, produktif, dan memuaskan (Quinn, M. M., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua adalah faktor utama dalam membentuk karakter sosial anak tunagrahita.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan ialah penggunaan bahasa yang tepat, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang baik, memberikan cinta kasih, perhatian, dan penghargaan pada anak, dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial anak tunagrahita, serta memperhatikan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak tunagrahita (Kong & Yasmin, 2022). Lickona T dalam Khosiyono, dkk., (2022) "Membangun karakter sosial anak tidak hanya tentang memberikan pelajaran secara langsung, tetapi juga melalui pengalaman sosial dan lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter" kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang membangun hubungan yang baik dengan anak-anak mereka dan

melibatkan mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan sosial, selain itu, orang tua juga perlu memberikan batasan dan aturan yang jelas, serta memberikan pengawasan yang memadai agar anak dapat belajar menghargai norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, seperti sopan santun, simpati, kerjasama, dan toleransi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan antara pola asuh dan karakter sosial anak. Penelitian oleh Hasanah, Sri dkk. (2021) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Ngliron berpengaruh terhadap karakter kepedulian sosial anak, dengan mayoritas orang tua menerapkan gaya demokratis dan permisif. Selain itu, Ninawati & Anwar (2021) menemukan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan karakter mandiri siswa kelas 5, meskipun penelitian ini lebih berfokus pada anak tunagrahita. Priyantini & Mahmudah (2018) meneliti pengaruh gaya pola asuh orang tua dalam pengembangan karakter sosial anak tunagrahita ringan, dan hasilnya menunjukkan dominasi gaya permisif dan otoritatif. Baker dkk. (2011) mengeksplorasi dampak sosialisasi emosi orang tua terhadap kompetensi sosial anak dengan keterbatasan intelektual, sedangkan Indriani dkk. (2021) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga lebih berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak tunagrahita dibandingkan pola asuh ibu. Penelitian Dewi dkk. (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak tunagrahita, sedangkan Wartini (2018) dan Sulistiawati (2013) menyoroti pentingnya pola asuh dalam pengembangan karakter sosial anak usia dini. Artikel oleh Morris dkk. (2022) membahas pengaruh sosialisasi emosi orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, dan penelitian oleh Sumargi dkk. (2020) meneliti dampak gaya pola asuh terhadap masalah perilaku anak. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter sosial anak, yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan pola asuh dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada hubungan pola asuh dengan karakter mandiri, kemampuan sosialisasi, atau dampak emosi, penelitian ini secara khusus akan menyelidiki hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan

karakter sosial anak tunagrahita. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana berbagai gaya pola asuh dapat berkontribusi dalam membentuk karakter sosial yang khas pada anak tunagrahita, dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus yang berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam konteks sosial yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran orang tua dalam perkembangan karakter sosial anak tunagrahita, serta menyumbangkan referensi yang relevan untuk intervensi dan pendidikan yang lebih baik bagi kelompok anak yang memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dilakukannya penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita, penting untuk dilakukan penelitian lebih dalam terkait korelasi tersebut dalam pembentukan karakter sosial anak tunagrahita, jika penelitian ini dilaksanakan akan menambah pengetahuan terkait hubungan pola asuh berdampak kuat terhadap karakter sosial anak tunagrahita, orang tua perlu memahami dan mengakui kondisi khusus anak tunagrahita, serta berupaya memberikan dukungan dan perhatian yang tepat untuk membantu anak berkembang secara optimal, apabila pola asuh tersebut berhasil pada anak dan memberikan karakter-karakter yang baik dapat dijadikan contoh, serta bila suatu ketidak tepatan dalam pola asuh akan menghambat pengembangan karakter bagi anak tunagrahita untuk dijadikan pembelajaran. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan pola asuh dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita ringan di SLB AKW 1 Surabaya.

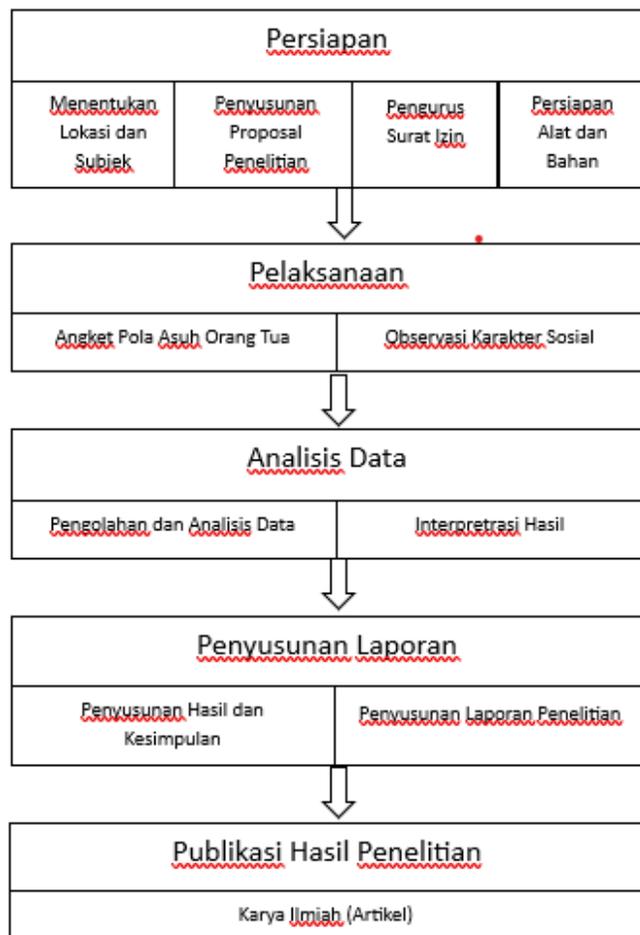
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (Sugiyono, 2015). Desain ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara pola asuh dan karakter sosial anak tunagrahita. Metode korelasi yang diterapkan memungkinkan peneliti untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel dalam populasi yang diteliti (Hair, 2019). Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pola asuh dapat memengaruhi karakter sosial anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa tunagrahita di SLB-C AKW 1 Surabaya. Jumlah subjek

yang terlibat dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi, yang berjumlah 12 siswa. Peneliti menggunakan teknik sensus, di mana semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian tanpa penarikan sampel, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap representatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C AKW 1 Surabaya. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga pendidikan khusus yang menangani anak tunagrahita, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai pola asuh dan karakter sosial siswa di lingkungan yang sesuai.



Bagan 1 Alir Penelitian

Penelitian ini berdasarkan grafik 1 terdiri dari empat tahap, dimulai dengan Tahap Persiapan. Pada tahap ini, lokasi dan subjek penelitian ditentukan, yaitu di SLB AKW 1 Surabaya dengan fokus pada anak-anak tunagrahita. Subjek penelitian dipilih berdasarkan observasi dan rekomendasi dari pihak sekolah. Proposal

penelitian disusun untuk menjelaskan latar belakang, tujuan, metode, dan rencana pelaksanaan penelitian. Izin penelitian diperoleh dari pihak sekolah, dan alat serta bahan yang diperlukan, seperti kuesioner pola asuh, instrumen observasi, dan perangkat pendukung lainnya, disiapkan.

Selanjutnya adalah Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap ini, pertama-tama dilakukan pengumpulan data melalui angket untuk menilai pola asuh orang tua. Setelah itu, dilanjutkan dengan observasi karakter sosial anak-anak tunagrahita selama periode tertentu. Data yang dikumpulkan dari angket dan observasi akan memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan karakter sosial anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa serta karakter sosial anak. Kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert untuk memudahkan analisis. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai karakter sosial siswa dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Tabel 1 Kisi-kisi instrument angket pola asuh orang tua anak tunagrahita

Indikator	Jumlah Pernyataan
Memberikan Contoh Positif	4
Mendisiplinkan	4
Memberikan Kasih Sayang dan Pengasuhan	5
Memperlakukan Anak dengan Baik	4
Mendidik dan Membimbing	5
Memberikan Batasan	3

Tabel 2 Kisi-kisi instrument observasi karakter sosial anak tunagrahita

Indikator	Jumlah Pernyataan
Kejujuran	3
Kedisiplinan	2
Simpati	3
Sopan dan Santun	3
Komunikatif	2
Bertanggung Jawab	2

Data yang diperoleh dari angket dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi Spearman. Teknik ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel pola asuh dan karakter sosial anak tunagrahita. Dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS, peneliti akan menghitung koefisien korelasi dan menguji signifikansi hubungan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Instrumen penelitian ini berupa angket dan observasi. Angket diberikan pernyataan berjumlah 25 dengan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju. Pernyataan yang diberikan sesuai dengan kisi kisi diatas, sedangkan untuk observasi peneliti menggunakan pernyataan dengan diberikan 1-5 dengan angka 1 sebagai tidak melakukan dan 5 melakukan dengan dasar pernyataan menggunakan kisi kisi yang diatas.

Tahap Analisis Data dilakukan setelah data terkumpul. Data dari angket dan observasi dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti analisis korelasi, untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter sosial anak tunagrahita. Hasil analisis ini akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan temuan penelitian dan melihat seberapa signifikan pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial anak.

Akhirnya, pada Tahap Penyusunan Laporan, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan mengenai pengaruh pola asuh terhadap karakter sosial anak tunagrahita disusun. Laporan penelitian dibuat dalam format artikel jurnal yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Hasil penelitian kemudian disampaikan kepada pihak sekolah, dan dipertimbangkan untuk publikasi di jurnal ilmiah yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil olah data spss korelasi spearman dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu 0,702 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hubungan antara pola asuh dan karakter sosial anak tunagrahita diukur menggunakan metode analisis korelasi Spearman. Menurut Jonathan dan Ely (2010), analisis korelasi Spearman merupakan metode yang digunakan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang berskala ordinal, di mana variabel bebas

adalah pola asuh dan variabel terikat adalah karakter sosial anak tunagrahita. Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 26 dengan pendekatan uji *Correlate-Bivariate*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh dan karakter sosial anak tunagrahita. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan antara pola asuh dan karakter sosial anak tunagrahita.

Tabel 3 Hasil Olah SPSS

Correlations			
		PolaAsuh	KarakterSosi alAnak
PolaAsuh	Correlation Coefficient	1.000	.702
	Sig. (2-tailed)	.	.011
	N	12	12
KarakterSosialAnak	Correlation Coefficient	.702	1.000
	Sig. (2-tailed)	.011	.
	N	12	12

Berdasarkan hasil olah data spss korelasi spearman pada table 3 dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu 0,702 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita. Dapat diketahui juga nilai signifikansinya yaitu 0,011 dimana hal ini membuat hipotesis adanya hubungan antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita menjadi benar dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan nilai observasi karakter sosial anak tunagrahita di SLB AKW 1 Surabaya. Observasi dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023, dengan pengukuran terhadap interaksi siswa, respon terhadap kewajiban, dan karakter sosial yang dinilai berdasarkan enam indikator, yaitu kejujuran, kedisiplinan, empati, sopan santun, komunikatif, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan observasi dilakukan secara bergantian di kelas 9, 10, 11, dan 12. Dalam pengukuran pola asuh, orangtua diberikan kuesioner pada tanggal yang sama untuk mengevaluasi pendekatan mereka dalam mendidik

anak-anak. Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan yang berkaitan dengan karakter sosial, dengan skala penilaian dari 1 hingga 5, di mana skor maksimum yang mungkin dicapai adalah 150. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata pola asuh orangtua adalah 101, dengan nilai tertinggi 112 dan terendah 93, yang mencerminkan variasi dan kualitas pendekatan yang diaplikasikan. Selanjutnya, hasil observasi karakter sosial menunjukkan bahwa nilai rata-rata kuesioner karakter sosial adalah 65,5, dengan nilai tertinggi 73 dan terendah 55, yang mengindikasikan karakter sosial anak tunagrahita di SLB AKW 1 Surabaya dapat diapresiasi.

Data observasi menunjukkan bahwa karakter sosial anak tunagrahita di SLB AKW 1 Surabaya bervariasi dalam aspek interaksi, kewajiban, dan indikator sosial seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, sopan santun, komunikasi, dan tanggung jawab. Observasi dilakukan secara bertahap di berbagai kelas, dan pola asuh orang tua dievaluasi melalui kuesioner. Skor rata-rata pola asuh orang tua adalah 101, menunjukkan adanya variasi dalam kualitas pendekatan pengasuhan. Sementara itu, skor rata-rata karakter sosial anak adalah 65,5, mencerminkan tingkat karakter sosial yang positif di kalangan siswa tunagrahita di SLB tersebut.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita. Berdasarkan analisis korelasi Spearman Rank, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, semakin baik pula karakter sosial yang terbentuk pada anak tunagrahita, sejalan dengan temuan yang menunjukkan korelasi positif pada taraf signifikansi 5% diketahui koefisien korelasinya yaitu 0,702 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh dengan karakter sosial anak. Dapat diketahui juga nilai signifikansinya yaitu 0,011 dimana hal ini membuat hipotesis adanya hubungan antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita menjadi benar dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dalam pandangan Sugiyono (2011), korelasi positif yang berada pada kategori kuat (0,60-0,799) ini menegaskan bahwa pola asuh yang positif berperan penting dalam pembentukan karakter sosial anak tunagrahita. Artinya, apabila pola asuh yang diterapkan semakin mendukung perkembangan anak, maka karakter sosial anak, seperti kemampuan

berinteraksi dan berempati, juga akan semakin berkembang. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan karakter sosial anak tunagrahita.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh pola asuh terhadap karakter sosial anak. Hasanah et al. (2021), misalnya, menekankan bahwa gaya pola asuh demokratis dan permisif yang diterapkan di Desa Ngliron berperan penting dalam membentuk karakter kepedulian sosial anak selama pandemi. Meskipun fokus penelitian ini berbeda, yakni pada hubungan pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa gaya pola asuh memengaruhi aspek sosial anak.

Selain itu, penelitian Ninawati & Anwar (2021) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter mandiri siswa. Temuan ini memperkuat dasar teori bahwa pola asuh berperan dalam membentuk sifat sosial pada anak, meskipun konteksnya berbeda. Temuan Priyantini & Mahmudah (2018) yang meneliti pola asuh pada anak tunagrahita ringan di SLB PKK Gedeg Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan gaya pola asuh permisif, yang berpengaruh pada karakter sosial anak tunagrahita, memberikan relevansi lebih lanjut dengan penelitian ini.

Penelitian Baker et al. (2011) dan Indriani et al. (2021) juga menggarisbawahi pentingnya sosialisasi emosi dan dukungan keluarga dalam pengembangan kompetensi sosial anak dengan kebutuhan khusus, termasuk tunagrahita. Meskipun penelitian ini menitikberatkan pada pola asuh, kesamaan dalam tema pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak menunjukkan relevansi signifikan.

Lebih lanjut, penelitian Dewi (2021) dan Wartini (2018) juga mendukung bahwa gaya pola asuh memengaruhi perkembangan sosial anak, baik dalam hal kemandirian maupun karakter sosial. Hal serupa ditunjukkan dalam penelitian oleh Morris et al. (2022) dan Sumargi et al. (2020), yang menyoroti bahwa pola asuh otoritatif dapat mengurangi masalah emosi dan perilaku anak, mengimplikasikan bahwa pola asuh yang mendukung memainkan peran penting dalam karakter sosial.

Dalam penelitian ini, berbagai pandangan ahli mendukung bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter

sosial anak tunagrahita. (Frosch et al., 2021) menekankan bahwa pola asuh yang penuh kasih dan perhatian sangat penting bagi perkembangan karakter sosial anak, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pola asuh yang mencakup dukungan emosional dan lingkungan yang aman membantu anak belajar mengenai empati dan komunikasi, yang penting dalam membangun karakter sosial yang positif (Sell et al., 2021).

Greene et al., (2020) menyoroti bahwa pola asuh negatif, seperti pengabaian atau hukuman fisik, dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter sosial anak. Menurutnya, perilaku pengasuhan negatif dapat memicu masalah kesehatan mental dan perilaku yang menghambat interaksi sosial yang sehat. Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter sosial anak tunagrahita, penting bagi orangtua untuk menghindari pola asuh yang keras dan berfokus pada pendekatan yang lebih suportif dan adaptif.

Bandura, melalui konsep *social learning* atau pembelajaran sosial, menyatakan bahwa anak belajar berperilaku sosial melalui pengamatan dan interaksi dengan orang-orang terdekatnya, terutama orangtua (Over & McCall, 2018). Dalam konteks anak tunagrahita, peran orangtua sebagai model perilaku sosial menjadi lebih penting, mengingat keterbatasan anak dalam menginterpretasikan interaksi sosial yang kompleks (Ku et al., 2020).

Selanjutnya, menurut Over & McCall, (2018) dalam teori ekologi perkembangan, interaksi anak dengan lingkungan terdekat, seperti keluarga, adalah elemen krusial dalam pembentukan karakter sosial. Lingkungan keluarga yang kondusif akan mendukung perkembangan sosial anak tunagrahita, karena anak akan terbiasa dengan pola interaksi yang sehat dan suportif.

Chachar et al., (2021) menambahkan bahwa pola asuh yang suportif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, terutama pada anak dengan keterbatasan perkembangan, seperti tunagrahita. Dalam pandangan Keller, dukungan orangtua berupa dorongan dan apresiasi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi sosial, yang berdampak pada kemampuan mereka menjalin hubungan sosial positif.

Terakhir, Melton et al., (2022) dalam perspektif perkembangan anak menekankan bahwa pola asuh yang responsif dan konsisten membantu membentuk karakter sosial anak. Pola asuh yang memberikan kebebasan terarah serta dukungan dapat membantu anak

mengembangkan kemampuan sosial yang kuat dan sikap yang bertanggung jawab. Dalam konteks anak tunagrahita, pola asuh yang demikian membantu mengatasi keterbatasan mereka dan memperkuat karakter sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dalam masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua di SLB AKW 1 Surabaya memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita. Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori yang relevan, semakin positif dan mendukung pola asuh yang diberikan, semakin baik perkembangan karakter sosial anak tunagrahita.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya subjek penelitian, yaitu hanya pada anak tunagrahita ringan di SLB AKW 1 Surabaya. Dengan jumlah subjek yang terbatas dan cakupan lokasi yang spesifik, hasil penelitian ini mungkin kurang mewakili populasi anak tunagrahita di berbagai kondisi dan latar belakang. Hal ini bisa mempengaruhi generalisasi temuan terhadap karakter sosial anak tunagrahita di lingkungan yang berbeda. Solusi penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai daerah dan tingkatan tunagrahita untuk memperkaya data. Selain itu, penggunaan metode campuran, seperti wawancara mendalam dengan orangtua dan guru, dapat memberikan pandangan lebih luas dan komprehensif terhadap pola asuh yang efektif untuk karakter sosial anak tunagrahita.

Implikasi dari temuan ini pentingnya peran pola asuh yang mendukung dan konsisten dalam membentuk keterampilan sosial anak tunagrahita. Pola asuh yang positif tidak hanya membantu dalam membangun rasa percaya diri pada anak, tetapi juga memfasilitasi keterampilan berinteraksi, memahami norma sosial, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Karakter sosial yang baik juga membantu anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dalam hal berteman dan memiliki sikap yang baik akan membuat anak memiliki rasa percaya diri dengan banyak teman.

Temuan ini juga memberikan arahan bagi orangtua dan tenaga pendidik di SLB, yaitu bahwa intervensi berbasis pola asuh yang ramah dan terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan karakter sosial anak tunagrahita. Bagi sekolah, temuan ini bisa menjadi dasar untuk menyusun program pelatihan dan pendampingan bagi orangtua agar mereka dapat

menerapkan pola asuh yang sesuai dan berdampak positif pada perkembangan anak.

Dengan demikian, kebijakan dan praktik pola asuh yang baik tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan inklusif yang berfokus pada kemandirian, interaksi sosial, dan peningkatan kualitas hidup anak-anak tunagrahita dalam lingkungan sosial mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan simpulan dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasinya yaitu 0,702 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh dengan karakter sosial anak. Dapat diketahui juga nilai signifikansinya yaitu 0,011 dimana hal ini membuat hipotesis adanya hubungan antara pola asuh dengan karakter sosial anak tunagrahita menjadi benar dengan dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi  $< 0,05$  adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter sosial anak tunagrahita. Pola asuh yang mendukung terbukti berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, yang tampak melalui respons positif mereka dalam interaksi sosial sehari-hari. Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial anak tunagrahita. **Implikasi temuan ini menyoroti pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung pembentukan karakter sosial anak tunagrahita, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membangun keterampilan sosial yang esensial.** Dengan fokus pada karakter sosial anak, diharapkan kualitas interaksi sosial mereka dapat meningkat, konsentrasi belajar menjadi lebih baik, dan perkembangan holistik anak tunagrahita di lingkungan sekolah dapat terwujud. **Berdasarkan hasil ini, saran yang dapat diberikan antara lain, guru** diharapkan memperhatikan aspek karakter sosial dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah, sementara **orang tua** perlu memahami pentingnya pola asuh yang konsisten dan mendukung, termasuk melibatkan anak dalam aktivitas yang merangsang interaksi sosial. **Penelitian selanjutnya** disarankan untuk menggunakan pendekatan eksperimental atau kualitatif yang lebih mendalam, melibatkan guru dan orang tua untuk mengeksplorasi dampak pola asuh terhadap karakter sosial anak tunagrahita secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahun, M. N., Aboud, F., Wamboldt, C., & Yousafzai, A. K. (2023). Implementation of UNICEF and WHO's care for child development package: Lessons from a global review and key informant interviews. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 11). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1140843>
- Ardini, P. P., Lamadi, A., & Utoyo, S. (2019). *The Effects of Pola asuh Styles on Independence of Children in Kindergarten*, Gorontalo. Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal), 4(2), 129-138 <http://dx.doi.org/10.24269/jin.v4n2.2019.pp129-%C2%AD138>
- Baker, J. K., Fenning, R. M., & Crnic, K. A. (2011). *Emotion socialization by mothers and fathers: Coherence among behaviors and associations with parent attitudes and children's social competence*. *Social Development*, 20(2), 412–430. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2010.00585.x>
- Chachar, A. S., Younus, S., & Ali, W. (2021). Developmental Understanding of Death and Grief Among Children During COVID-19 Pandemic: Application of Bronfenbrenner's Bioecological Model. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.654584>
- Collings, S., & Wright, A. C. (2022). Two families joined by a child: the role of direct contact in fostering relationships between birth and carer families in permanent care. *Journal of Family Studies*, 28(2). <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1756899>.
- Dewi, K. N., Hardika, P., Marlina, L., (2021) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang di YPAC Palembang*: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2 <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.10369>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2021). *Promoting Social Competence and Character Development in Schools: A Randomized Controlled Trial of the Character Education Partnership (CEP) Program*. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 14(1), 163-183. <http://dx.doi.org/10.1111/cdev.12739>
- Ellis, B. J., Sheridan, M. A., Belsky, J., & McLaughlin, K. A. (2022). Why and how does early adversity influence development? Toward an integrated model of dimensions of environmental experience. *Development and Psychopathology*, 34(2). <https://doi.org/10.1017/S0954579421001838>
- Frosch, C. A., Schoppe-Sullivan, S. J., & O'Banion, D. D. (2021). Parenting and Child Development: A Relational Health Perspective. In *American*

- Journal of Lifestyle Medicine* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/1559827619849028>
- Greene, C. A., Haisley, L., Wallace, C., & Ford, J. D. (2020). Intergenerational effects of childhood maltreatment: A systematic review of the parenting practices of adult survivors of childhood abuse, neglect, and violence. In *Clinical Psychology Review* (Vol. 80). <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2020.101891>
- Hasanah, S., R., dkk. (2021) *Parenting Styls in Shaping The Children's Social Care Character During The Pandemic: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 5 <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8164>
- Hu, D., Zhou, S., Crowley-Mchattan, Z. J., & Liu, Z. (2021). Factors that influence participation in physical activity in school-aged children and adolescents: A systematic review from the social ecological model perspective. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 18, Issue 6). <https://doi.org/10.3390/ijerph18063147>
- Indriani, Y., Supriyanti, S. I., Lina, R. N. (2021) *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga, Pola Asuh Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bekasi: Carolus Journal of Nursing*, Vol. 3 No. 2 <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.68>
- Jalil, A. (2016). *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Kim, M. A., Yi, J., Jung, S. M., Hwang, S., & Sung, J. (2021). A qualitative study on parents' concerns about adult children with intellectual disabilities amid the COVID-19 pandemic in South Korea. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 34(4). <https://doi.org/10.1111/jar.12875>
- Kong, C., & Yasmin, F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928629>
- Ku, B., MacDonald, M., Hatfield, B., & Gunter, K. B. (2020). Parental influences on parent-reported motor skills in young children with developmental disabilities. *Disability and Health Journal*, 13(3). <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.100910>
- M., Suharyanto, A., (2022) *Representation of Character Education Values Based on Lickona's Perspective in English Textbooks at Indonesian Elementary Schools: Tamansiswa International Journal in Education and Science*, Vol. 4 (1) 53-59 <https://doi.org/10.30738/tijes.v4i1.13518>
- Melton, K. K., Hodge, C. J., & Duerden, M. D. (2022). Ecology of family experiences: Contextualizing family leisure for human development & family relations. *Journal of Leisure Research*, 53(1). <https://doi.org/10.1080/00222216.2020.1802374>
- Morris, A. S., dkk., (2022) *Parenting and Children's Social and Emotional Development: Emotion Socialization across Childhood and Adolescence: The Cambridge Handbook of Parenting*, pp. 71 – 94 <https://doi.org/10.1017/9781108891400.006>
- Ninawati, M. & Anwar, M. (2021) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Mandiri Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 5 SDN Wijaya Kusuma: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 2 <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4315>
- Over, H., & McCall, C. (2018). Becoming us and them: Social learning and intergroup bias. *Social and Personality Psychology Compass*, 12(4). <https://doi.org/10.1111/spc3.12384>
- Peng, B., Hu, N., Yu, H., Xiao, H., Luo, J., (2021). *Parenting Style and Adolescent Mental Health: The Chain Mediating Effects of Self-Esteem and Psychological Inflexibility*. Sec. Educational Psychology, Vol. 12 <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.738170>
- Priyantini, B. S., & Mahmudah, S., (2018) *Pola Asuh Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Anak Tunagrahita Ringan di SLB PKK Gedeg Mojokerto: Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 10 No. 2
- Quinn, M. M. (2016). *Parenting Children with Intellectual Disability: A Guide to Improving Outcomes*. Jessica Kingsley Publishers.
- Sell, M., Daubmann, A., Zapf, H., Adema, B., Busmann, M., Stiawa, M., Winter, S. M., Lambert, M., Wegscheider, K., & Wiegand-Grefe, S. (2021). Family functioning in families affected by parental mental illness: Parent, child and clinician ratings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph18157985>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAA CAAJ>
- Sukmawati, N., dkk. (2018). *Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi*. Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 2.
- Sulistiawati, I, M., (2013) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 6-7 Tahun: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, Vol. 8 No. 2 <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.4>
- Sumargi, Agnes, M., dkk. (2020) *Parenting Styles and Their Impacts on Child Problem: Jurnal Psikologi*,

Vol.19(3), 269-284

<http://dx.doi.org/10.14710/jp.19.3.269-285>

Wartini, S., (2018) *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini: Jurnal Ceria*, Vol. 1 No. 2  
<http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>

